



Strategi Pengelolaan Tambang Galian C Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Mine Management Strategy C In Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency

Anugrah Sri Widiasyih^{1)*} & Ari Ashari Harahap²⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

²⁾ Program Studi Peternakan, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Pertambangan galian golongan C memiliki peran yang strategis dalam kegiatan pembangunan perekonomian daerah. Kecamatan Padang Bolak memiliki potensi pertambangan ini sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) terbesar. Jumlah produksi juga selalu menghasilkan yang tidak sedikit per hari nya. Selain memberikan dampak positif, pertambangan ini juga memberikan dampak negatif. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan Tambang Galian C. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT dan *Diagram Cartesius* Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan galian c di Kecamatan Padang Bolak dilihat dari analisis faktor internalnya memiliki kekuatan sebagai sumber daya mineral dan batuan yang besar dengan skor 0,756 dan kelemahan utamanya yaitu tidak adanya kegiatan rehabilitasi lahan pascatambang sebesar 0,510. Selanjutnya berdasarkan analisis faktor eksternal memiliki peluang sebagai sumber daya mineral dan batuan yang besar dengan skor 0,756 dan ancaman utamanya yaitu tidak adanya kegiatan rehabilitasi lahan pascatambang sebesar 0,510. Hal ini di perkuat berdasarkan hasil analisis Diagram Cartesius Analisis SWOT yang menunjukkan bahwa strategi untuk pengelolaan Pertambangan Galian C berada di kuadran I, dan strategi yang harus diterapkan adalah yang berfokus pada pertumbuhan, dengan kekuatan dan banyak peluang yang menguntungkan.

Kata Kunci: Pengelolaan; Pertambangan Galian C; Analisis SWOT; Diagram Cartesius Analisis SWOT.

Abstract

Mining Quarry Class C has a strategic role in regional economic development activities. Padang Bolak District has the potential for this mining as one of the largest sources of local revenue (PAD). The amount of production also always produces a lot per day. In addition to providing positive impacts, this mining also has negative impacts. So the purpose of this study is to analyze the management of Class C Mining. The data analysis used is SWOT analysis and Cartesian Diagram SWOT Analysis. The results of the study show that the management of Class C mining in Padang Bolak District, seen from the analysis of internal factors, has the strength as a large mineral and rock resource with a score of 0.756 and its main weakness is the absence of post-mining land rehabilitation activities of 0,510. Furthermore, based on the analysis of external factors, it has the opportunity as a large mineral and rock resource with a score of 0.756 and its main threat is the absence of post-mining land rehabilitation activities of 0,510. This is reinforced based on the results of the Cartesian Diagram SWOT Analysis analysis which shows that the strategy for managing Class C Quarry Mining is in quadrant I, and the strategy that must be implemented is one that focuses on growth, with strengths and many profitable opportunities.

Keywords: Management; Mining Quarry Class C; SWOT Analysis; SWOT Analysis Cartesian Diagram.

How to Cite: Widiasyih, A. & Harahap, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Tambang Galian C Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 7(2): 210-219



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kondisi alam yang menudukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang meilimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun. Potensi sumber daya alam yang berlimpah, sehingga dapat melaksanakan proses pembangunan secara berkelanjutan. Pemanfaatan kekayaan sumber daya alam ini secara optimal akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia (Susilo, 2012a). Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumberdaya alam seperti bahan galian, mineral, minyak bumi, gas alam, flora dan fauna baik yang berada di tanah, air maupun udara yang merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional. Pembangunan berwawasan lingkungan menjadi suatu kebutuhan penting bagi setiap bangsa dan negara yang menginginkan kelestarian sumberdaya alam. Sumberdaya alam perlu dijaga dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup manusia kini, maupun untuk generasi yang akan datang (Ramadhan et al., 2024).

Sumber daya alam merupakan suatu yang ada di alam yang berguna dan mengandung nilai dalam kondisi di mana kita menemukannya. Tidak dapat dikatakan sebagai sumber daya alam, apabila sesuatu yang ditemukan tidak diketahui kegunaannya sehingga tidak mempunyai nilai, atau sesuatu yang berguna tetapi tidak tersedia dalam jumlah besar dibanding permintaannya, sehingga dapat dianggap tidak bernilai (Darmanto, 2015). Sumber daya alam memiliki peran dan fungsi dalam sistem ekonomi, hal ini dikarenakan sumber daya alam jika dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi telah mengalami perubahan sesuai zamannya. Sumber daya alam yang dimiliki sebuah negara merupakan kunci dari kemakmuran negara tersebut.

Sumber daya alam dan manusia saling mempunyai hubungan yang erat. Manusia dalam menjalankan aktivitasnya ditentukan oleh keadaan lingkungan di sekitarnya(Susilo, 2012b). Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumberdaya alam, yang berupa tanah, air dan udara dan sumberdaya alam yang lain yang termasuk ke dalam sumberdaya alam yang terbarukan maupun yang tak terbarukan. Namun demikian harus disadari bahwa sumberdaya alam yang kita perlukan mempunyai keterbatasan di dalam banyak hal, yaitu keterbatasan tentang ketersediaan menurut kuantitas dan kualitasnya .

Seperti halnya yang telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) memberikan jaminan atas keberlangsungan lingkungan hidup di indonesia. Hal ini tertuang dalam Pasal 28H ayat (1) dan Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 merupakan pengaturan norma mengenai lingkungan hidup di dalam konstitusi. kedua Pasal tersebut berbunyi sebagai berikut: Pasal 28H ayat (1): "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Pasal 33 ayat (4): "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional".

Berdasarkan undang-undang (UU) Nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan ketentuan pokok pertambangan dalam pasal 11 ayat satu (1) menyebutkan bahwa pertambangan rakyat bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada rakyat setempat dalam mengusahakan bahan galian untuk turut serta membangun negara di bidang pertambangan dengan bimbingan pemerintah. Dari pasal tersebut, rakyat dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka untuk turut membangun negara, bukan hanya pembangunan secara fisik, tetapi juga secara perekonomian. Dengan rakyat memanfaatkan lingkungan, rakyat akan memperoleh pendapatan, dengan memiliki pendapatan tersebut rakyat sudah turut serta untuk membangun perekonomian negara. Selain itu, adanya pemanfaatan lingkungan seperti kegiatan pertambangan, perekonomian

disekitarnya dapat tumbuh, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi baru disekitar wilayah tersebut.

Dalam UU No 4 Tahun 2009, galian C masuk dalam kategori pertambangan mineral. Dalam penjelasan yang lebih sederhana "Galian C" adalah bahan tambang yang lumrah digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Baik bangunan pribadi seperti rumah, dan swastamaupun pemerintah seperti pembangunan jalan dan jembatan. Bahan tambang tersebut berupa pasir kali, batu pecah, krol, tanah hurug, padas, dll. Galian C merupakan pertambangan rakyat, artinya dilakukan oleh Masyarakat yang berdomisili di area pertambangan secara kecil-kecilan atau gotong royong dengan alat-alat sederhana. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara sederhana dan dengan alat sederhana, jadi tidak menggunakan teknologi canggih, sebagaimana halnya dengan perusahaan pertambangan yang mempunyai modal besar dan memakai teknologi canggih. Ditambahkan oleh Hamid (2017), mengemukakan bahwa pertambangan bahan galian golongan C memiliki peran dan fungsi yang strategis didalam kegiatan perekonomian pembangunan daerah. Selain memiliki akses kelangsungan manufaktur penting sektor dan bagi industri konstruksi, kegiatan pertambangan ini paling tidak dapat menjadi salah satu akses mata pencaharian bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kegiatan usaha pertambangan berperan dalam kegiatan persediaan bahan baku bagi keperluan industri lainnya. Kegiatan ini tentu menyebabkan terjadinya suatu endapan bahan galian dalam waktu yang sangat lama (dalam ukuran waktu geologi), maka didalam pemanfaatannya dan pengelolaannya harus benar-benar dapat dilakukan secara optimal.

Pertambangan bahan galian golongan C memiliki peran dan fungsi yang strategis didalam kegiatan pembangunan perekonomian daerah (Reno Fitriyanti, 2016). Selain itu pengelolaan pertambangan juga memberikan dampak terhadap lingkungan bukan hanya untuk kepentingan lingkungan itu sendiri, tetapi juga untuk kepentingan manusia (Lavianchandra et al., 2020). Adanya aktivitas pertambangan juga berpotensi merubah keadaan sosial dalam masyarakat. Perubahan tersebut dapat dimulai dari perubahan mobilitas sosial masyarakat hingga kemudian merubah budaya yang ada dalam masyarakat (Suwandi et al., 2019).

Kecamatan Padang Lawas Utara memiliki potensi kekayaan berupa pasir dan batuan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) terbesar. Jumlah produksi penambangan industri bahan galian C di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ini selalu menghasilkan jumlah produksi yang tidak sedikit per hari nya. Prospek Industri bahan galian golongan C ini semakin terlihat dari kekuatan produksi yang terukur dari pendapatan kotor masing-masing usaha yang termasuk menguntungkan bagi pengusahanya, yakni selain mendapat pendapatan yang besar, biaya yang dikeluarkan juga relatif tidak begitu besar dibanding pendapatannya. Kondisi diatas meunjukkan peran besar industri bahan galian C pasir dan batu kerikil terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat disekitar Batang Ilung dan Batang Siombal.

Kegiatan penambangan galian yang ada di Kecamatan Padang Lawas telah mengakibatkan berbagai dampak kerusakan lingkungan berupa penurunan permukaan tanah, pengikisan (erosi), pengendapan (sedimentasi), kebisingan, debu dan terganggunya muka air tanah, hal ini ditandai dengan banyaknya jalan-jalan di kecamatan Padang Lawas Utara khususnya di sekitaran daerah pertambangan yang mengalami kerusakan (N & Merang, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian Pratama (2020), pertambangan galian C yang menyebabkan kerusakan lingkungan juga menurunnya kualitas lingkungan dan memberikan dampak yang sangat serius bagi kesehatan dan jiwa manusia.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Maulana, dkk (2018), bahwa Setiap kegiatan penambangan hampir dipastikan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik bersifat

positif maupun negatif. Sehingga Kegiatan reklamasi sebaiknya dilakukan dengan segera selama aktivitas penambangan masih berlangsung untuk mengurangi potensi terjadinya kerusakan lingkungan lebih lanjut. Secara garis besar tahapan reklamasi yang perlu dilakukan adalah Konservasi Top Soil, Penataan Lahan, Pengelolaan Sedimen dan Pengendalian Erosi, dan Penanaman Cover Crop.

Berbagai kerusakan sumberdaya lahan dan pencemaran lingkungan pertanian yang terjadi selama ini seperti kerusakan dan pencemaran sumber daya alam akibat pertambangan galian golongan c serta penurunan produktivitas tanah sudah semestinya mendapatkan perhatian oleh pemerintah dan instansi terkait. Pengelolaan sumberdaya lahan Penanggulangan dan pengendalian kerusakan sumberdaya lahan. Penanggulangan dan pengendalian pencemaran lahan pertanian oleh unsur-unsur B3/logam berat memerlukan acuan yang konkrit tentang baku mutu tanah. Baku mutu B3/logam berat di dalam tanah yang berlaku untuk kondisi Indonesia belum ada dan perlu segera ditetapkan. Selain itu, untuk mempertahankan kualitas tanah dan produk pertanian tetap baik dan tidak tercemar B3/logam berat harus dilakukan penegakkan aturan dan pengawasan yang ketat tentang keharusan mengoptimalkan fungsi instalasi pengolahan air limbah (Kurnia & N., 2008)

Kebijakan otonomi daerah dalam Lingkungan Hidup berimbas kepada tumbuhnya konsep penyelesaian masalah lingkungan yang lebih menitikberatkan dimensi kearifan lokal yang dimiliki setiap masyarakat lokal daripada penyelesaian masalah lingkungan berbasis teknologi tinggi. Implementasi langsung dari konsep desentralisasi lingkungan hidup yang dicetuskan kalangan green politics adalah mengembangkan konsep Demokrasi Ekologi. Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memungkinkan masyarakat desa untuk kembali memiliki hak-hak dasar mereka yang meliputi hak partisipasi dalam melestarikan lingkungan melalui kearifan lokal unik yang dimiliki oleh beragam desa di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi pengelolaan pertambangan galian golongan c di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang seluas- luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian ini di gunakan karena mampu menggambarkan strategi apa yang tepat untuk pengelolaan Pertambangan Galian C. Penelitian ini akan menggambarkan atau analisis SWOT dalam penentuan strategi dalam pengelolaan Pertambangan Galian C, yang didukung melalui pengumpulan data melalui Teknik wawancara (interview) dan pengamatan (observasi).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran kehidupan sosial yang sulit diketahui dengan metode-metode lainnya (Arikunto, 2010). Observasi ini juga melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait dengan pengelolaan Pertambangan Galian Golongan C. data yang dibutuhkan berupa kekuatan atau keunggulan aktivitas pertambangan Galian C, kelemahan yang menjadi factor penghambat aktivitas pertambangan Galian C, peluang dimasa yang akan datang dan ancaman yang akan dihadapi aktivitas pertambangan Galian C. Kemudian metode pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

wawancara tidak berstruktur. Metode ini bertujuan untuk memberikan kebebasan saat menjawab dan tidak terikat pilihan- pilihan yang membuat mereka bingung. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keunggulan atau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengelolaan Pertambangan Galian C.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT. Analisis SWOT dirancang untuk membantu manajer memahami kondisi internal perusahaan dan posisinya di lingkungan eksternal (Mashuri & Nurjannah, 2020). Untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, strategi apa yang akan dipilih harus didasarkan pada pendekatan ini. Analisis SWOT merupakan formulasi pengambilan keputusan serta untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan kepada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal (the & 2009, 2010). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Indikator yang menjadi bahan dilakukan pengujian untuk mendapatkan hasil yang akan diterapkan dengan analisis SWOT yang meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats) (Leigh, 2010).

Selanjutnya analisis data yang dilakukan adalah analisis IFAS dimana analisis IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal perusahaan, melalui pendekatan fungsional sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kekuatan dan kelemahan di daerah-daerah fungsional perusahaan, dan juga untuk memberikan suatu basis bagi pengidentifikasian dan pengevaluasian hubungan di antara daerah-daerah tersebut. Kemudian analisis EFAS digunakan untuk menganalisis berbagai hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial budaya, demografi lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, informasi tentang persaingan di pasar industri dimana perusahaan itu berada. Kemudian untuk mengetahui posisi pengelolaan pertambangan galian c dan membuat strategi dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yaitu menggunakan Diagram Cartesius Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Padang Bolak adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di kelurahan Pasar Gunung Tua. Luas 792,14 km², Jumlah Penduduk 60.058 (2012) dan Kepadatan Penduduk 75,82 jiwa/km². Padang Bolak Memiliki 76 Desa/kelurahan yaitu Aek Bayur, Aek Gambir, Aek Jangkang, Aek Suhat, Aek Tolang, Ambasang Natigor, Bangun Purba, Batang Baruhar Jae, Batang Baruhar Julu, Batang Pane I, Batang Pane II, Batang Pane III, Batu Mamak, Batu Sundung, Batu Tambun, Botung, Bukit Raya Serdang, Dolok Sae, Garoga, Garonggang, Gulangan, Gunung Manaon II, Gunung Tua Baru, Gunung Tua Jae, Gunung Tua Julu, Gunung Tua Tonga, Hajoran, Hambiri, Huta Lombang, Hutaimbaru II, Liang Asona, Losung Batu, Lubuk Torop, Mananti, Mompang II, Nabonggal, Naga Saribu, Napa Gadung Laut, Padang Garugur, Pagaran Singkam, Pagaran Tonga, Paran Padang, Parlimbatan, Purba Sinomba, Purba Tua, Rahuning Jae, Rampa Jae, Rampa Julu, Saba Bangunan, Saba Sutahul Tahul, Sampuran, Sibagasi, Sibatang Kayu, Sidingkat, Sigama, Sigama Ujung Gading, Sigimbal, Sihapas Hapas, Sihoda Hoda, Simandi Angin Dolok, Simandi Angin Lombang, Simaninggir, Simanosor, Simasi, Simbolon, Siombob, Siunggam Jae, Siunggam Julu, Siunggam Tonga, Sosopan, Sunge Durian, Sunge Orosan, Sunge Tolang, Tangga Hambeng, Tanjung Marulak, Tanjung Toram dan pasar Gunung tua.

Kecamatan Padang Bolak merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki potensi dibidang sentra produksi mineral berupa pasir dan batuan. Dengan kondisi seperti ini Kecamatan Padang Bolak merupakan kecamatan penghasil bahan tambang pasir dan batu kali terbesar di Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini memberikan potensi yang besar untuk sumber mata pencaharian dan pendapatan masyarakat setempat. Selain memberikan manfaat aktivitas pertambangan Galian C ini juga memberikan begitu banyak masalah dan dampak yang ditimbulkan. Salah satunya adalah masalah terhadap lingkungan fisik berupa kerusakan jalan, debu dan kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas truk pengangkut hasil galian. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak kepolisian setempat untuk meminimalisir dampak yang berpengaruh terhadap masyarakat sekitar salah satunya adalah dengan melakukan peringatan para pelaku usaha galian dan supir truk.

Analisis Strategi Pengelolaan Pertambangan Galian Golongan C

1. Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Analisis faktor internal dimulai dengan melakukan identifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam aktivitas Pertambangan Golongan Galian C. Kemudian dilakukan pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam arahan pengelolaan tambang galian c di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas. Pembobotan diisi oleh informan dengan jumlah 2 orang, yaitu dari pihak pemerintah Kecamatan Padang Bolak dan Kepala Desa Hajoran. Untuk lebih jelasnya pembobotan responden terhadap masing-masing faktor internal dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Aksesibilitas menuju lokasi tambang mendukung	0,16	3,4	0,544
2. Ketersediaan teknologi pertambangan yang memadai	0,14	3,2	0,448
3. Sumber daya mineral dan batuan yang besar	0,21	3,6	0,756
Jumlah			1,748
Kelemahan			
1. Ativitas tambang galian tidak memperhatikan lingkungan fisik	0,16	3	0,480
2. Penurunan kualitas Prasarana	0,16	2,8	0,448
3. Tidak adanya kegiatan rehabilitasi lahan pascatambang	0,17	3	0,510
Jumlah	1,00		1,438

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa skor faktor kekuatan memperoleh skor 1,748 dan skor faktor kelemahan memperoleh skor 1,438. Hasil ini diperoleh dengan mengalikan jumlah bobot dengan jumlah rating untuk menentukan skor dari masing-masing indikator kekuatan dan kelemahan, dimana faktor kekuatan bernilai positif dan faktor kelemahan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan galian c di Kecamatan Padang Bolak memiliki kekuatan sebagai sumber daya mineral dan batuan yang besar dengan skor 0,756. Sedangkan kelemahan utamanya yaitu tidak adanya kegiatan rehabilitasi lahan pascatambang sebesar 0,510.

2. External Factor Analysis Strategy (EFAS)

Analisis faktor eksternal dimulai dengan melakukan identifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam aktivitas Pertambangan Golongan Galian C. Kemudian dilakukan pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor peluang dan ancaman dalam arahan

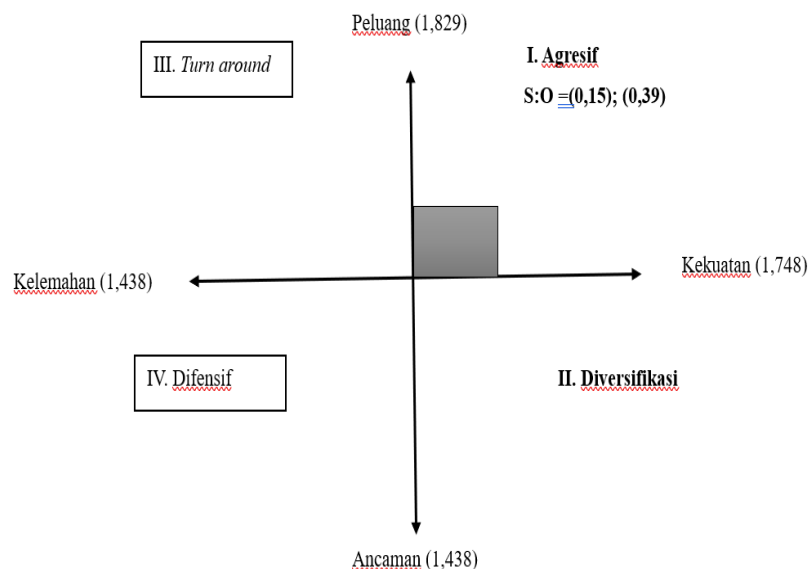
pengelolaan tambang galian c di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas. Pembobotan diisi oleh informan dengan jumlah 2 orang, yaitu dari pihak pemerintah Kecamatan Padang Bolak dan Kepala Desa Hajoran. Untuk lebih jelasnya pembobotan responden terhadap masing-masing faktor internal dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Mampu menyerap tenaga kerja	0,19	3,7	0,703
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	0,13	3,4	0,442
3. kebutuhan pasar akan bahan material meningkat	0,19	3,6	0,684
Jumlah			1,829
Ancaman			
1. Adanya aktivitas tambang yang illegal	0,16	3	0,480
2. Berpotensi menimbulkan bencana alam	0,16	2,8	0,448
3. Penurunan kualitas udara	0,17	3	0,510
Jumlah	1,00		1,438

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa skor faktor peluang memperoleh skor 1,829 dan skor faktor kelemahan memperoleh skor 1,438. Hasil ini diperoleh dengan mengalikan jumlah bobot dengan jumlah rating untuk menentukan skor dari masing-masing indikator kekuatan dan kelemahan, dimana faktor kekuatan bernilai positif dan faktor kelemahan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan galian c di Kecamatan Padang Bolak memiliki peluang sebagai sumber daya mineral dan batuan yang besar dengan skor 0,756. Sedangkan ancaman utamanya yaitu tidak adanya kegiatan rehabilitasi lahan pascatambang sebesar 0,510.

Selanjutnya untuk menentukan posisi saat ini dan membuat strategi dalam pengelolaan Pertambangan Galian C yaitu dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Input untuk diagram Cartesius analisis SWOT adalah total nilai tertimbang rata-rata pada matriks IFE dan EFE. Letaknya dihasilkan dengan menarik garis dari letak posisi matriks IFE dan EFE. Dalam pengelolaan Pertambangan Galian C tersebut memiliki peluang dan kekuatan untuk menerapkan strategi yang berorientasi pertumbuhan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tertimbang IFE total 0,15 dan nilai tertimbang EFE total 0,39 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 1. Strategi pengelolaan pertambangan galian golongan c di Kecamatan Padang Bolak menunjukkan titik pertemuan dari kedua sumbu tersebut berada di kuadran I yaitu Strategi Agresif atau *growth oriented strategy*. Menurut David (2011), Strategi Agresif atau *growth oriented strategy* adalah strategi yang dilakukan melalui pendekatan dengan memanfaatkan kekuatan pada faktor internal (*strengths*) dan peluang pada faktor eksternal (*opportunities*) yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang cepat dan berkelanjutan untuk membantu bisnis memanfaatkan peluang yang ada. Dan memiliki kekuatan untuk siap bersaing dengan bisnis sejenis. Sehingga dalam pengelolaan pertambangan galian golongan c berupa batu, pasir dan kerikil ini dapat dilakukan dengan menerapkan ekspansi lokasi tambang, peningkatan teknologi dan efisiensi produksi, diversifikasi produk, penguatan distribusi dan pasar, peningkatan keberlanjutan dan kepatuhan regulasi, akuisisi dan kemitraan strategis. Berikut ini secara rinci terkait strategi agresif atau *growth oriented strategy* pengelolaan pertambangan galian golongan c.

1. Ekspansi Lokasi Tambang

Menurut Pearce & Robinson (2013), strategi ini adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperluas wilayah operasionalnya dengan membuka tambang baru, mengakuisisi area pertambangan lain, atau meningkatkan kapasitas produksi di lokasi yang sudah ada. Strategi yang dapat dilakukan yaitu Meningkatkan produksi dengan menambah kapasitas penambangan, Menguasai lebih banyak cadangan mineral atau bahan galian, Mengurangi ketergantungan pada satu lokasi tambang untuk diversifikasi risiko, Memperluas pangsa pasar dengan memasuki daerah baru, Meningkatkan keuntungan jangka panjang melalui eksploitasi sumber daya yang lebih besar.

2. Peningkatan Teknologi dan Efisiensi Produksi

Menurut Hartman & Mutmansky (2002), strategi yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan hasil produksi, mengurangi biaya operasional, serta mengurangi dampak lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di industri tambang yang kompetitif. Strategi yang dapat dilakukan yaitu penggunaan alat berat dan mesin modern, otomatisasi dan digitalisasi operasi tambang, peningkatan proses pengolahan dan pemisahan material, pengelolaan limbah dan daur ulang material, penggunaan teknologi ramah lingkungan.

3. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk menurut David (2011) yaitu mengembangkan produk turunan. Dalam pertambangan galian golongan C adalah strategi untuk memanfaatkan berbagai jenis bahan tambang atau mengembangkan produk turunan agar meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha tambang. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk dan meningkatkan pendapatan, mengurangi dampak lingkungan dengan mengolah limbah tambang menjadi produk bernilai jual, Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan memperluas pasar dengan menghadirkan produk yang lebih bervariasi. Ada beberapa jenis diversifikasi produk pertambangan galian golongan c yang dapat dilakukan yaitu diversifikasi berdasarkan jenis bahan tambang, diversifikasi produk turunan serta diversifikasi layanan dan ekowisata tambang.

4. Penguatan distribusi dan pasar

Penguatan Distribusi Pasar Pertambangan Galian C sangat penting untuk memastikan kelancaran pemasaran dan keberlanjutan usaha pertambangan, khususnya untuk bahan galian yang banyak digunakan dalam sektor konstruksi dan industri lainnya, seperti pasir, kerikil, batu kapur, dan tanah urug. Upaya ini melibatkan strategi distribusi yang efektif agar produk dapat

tersebar dengan merata dan dapat diakses oleh berbagai sektor industri. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan. Mengatur tata cara distribusi dan pengelolaan usaha pertambangan mineral, termasuk galian C. Penguatan distribusi pasar pertambangan galian C dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, dan diversifikasi saluran distribusi. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah dan strategi pemasaran yang tepat juga sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan distribusi produk pertambangan. Dengan pendekatan yang komprehensif, distribusi pasar galian C akan lebih efisien dan mampu memperluas pasar baik domestik maupun internasional.

5. Peningkatan keberlanjutan dan kepatuhan regulasi

Peningkatan Keberlanjutan dan Kepatuhan Regulasi dalam Pertambangan Galian C bertujuan untuk memastikan bahwa operasi pertambangan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mematuhi standar lingkungan, menghormati hak-hak masyarakat lokal, dan berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya alam. Berikut adalah beberapa strategi dan langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kepatuhan regulasi dalam pertambangan galian C yaitu Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Lingkungan, Pengelolaan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan (pengelolaan sumber daya alam secara terukur, pengurangan dampak lingkungan, rehabilitasi dan reklamasi lahan), teknologi ramah lingkungan, penerapan tata kelola yang baik, pengembangan kemitraan Masyarakat dengan pemangku kepentingan, pengawasan serta penegakan hukum yang ketat. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara: Mengatur kewajiban bagi perusahaan tambang untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan pemulihan lahan pasca-tambang, Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018 tentang Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik: Menetapkan standar operasional dan pengelolaan yang baik dalam kegiatan pertambangan, termasuk pengelolaan lingkungan dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan: Menetapkan kewajiban bagi setiap kegiatan pertambangan untuk menyusun Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan mendapatkan izin lingkungan dan Peraturan Menteri ESDM No. 17 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Reklamasi dan Pascatambang: Mengatur kewajiban perusahaan tambang untuk merencanakan dan melaksanakan reklamasi serta pemulihan lahan setelah kegiatan pertambangan selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan *Diagram Cartesius* analisis SWOT, Tdapat disimpulkan bahwa strategi untuk pengelolaan Pertambangan Galian C berada di kuadran I, dan strategi yang harus diterapkan adalah yang berfokus pada pertumbuhan, dengan kekuatan dan banyak peluang yang menguntungkan. Strategi Pengelolaan Aktivitas Tambang Galian C yang dpat dilakuka yaitu sebagai berikut: a. Mengadakan pelatihan kerja berbasis pemanfaatan teknologi pertambangan seperti pelatihan pengoperasian alat berat, mekanisme penggalian dan mekanisme pengoperasian moda transportasi pertambangan guna untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan dan tenaga kerja, b. Mengadakan sosialisasi terkait aktivitas pertambangan yang melibatkan tenaga kerja dan masyarakat yang bermukim di sekitar industri tambang galian guna untuk meningkatkan pemahaman publik terhadap sektor pertambangan baik berupa aspek positif maupun negatif, c. Menambah jumlah tenaga kerja dengan mengutamakan masyarakat lokal guna untuk mengurangi tingkat pengangguran, d. Mengadakan kemitraan terhadap sektor swasta, perusahaan kontraktor dan lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan industri tambang galian guna untuk meraih keuntungan

bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan, e. Mengadakan kegiatan rehabilitasi lahan pasca tambang untuk memperbaiki lingkungan fisik lahan dan meminimalisir terjadinya bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Darmanto. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 3(1), 1–30.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson.
- Hartman, H. L., & Mutmanský, J. M. (2002). *Introductory Mining Engineering*. Wiley.
- Kurnia, U. dan S., & N. (2008). Strategi Pengelolaan Lingkungan Pertanian. *Jurnal Sumber daya lahan*, 2(1).
- Lavianchandra, J., Sahari, A., & Fauzi, A. (2020). Tindak Pidana Illegal Mining Bagi Perusahaan Yang Melakukan Pertambangan Tanpa Izin. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 350–359. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.258>
- Leigh, D. (2010). SWOT Analysis. *Handbook of Improving Performance in the Workplace*, 2, 115–140. <https://doi.org/10.1002/9780470592663.CH24>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Maulana, N., BS., S., H., Hardoyo, S., & R. (2018). *Kajian Pengelolaan Lingkungan pada Penambangan Tanah Urug dan Batu (Galian C) di Bukit Watulumbang di Rowosari*.
- N, J., & Merang, K. R. I. (2020). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2679>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition*. McGraw-Hill.
- Pratama, G., Iskandar, R., & Defung, F. (2020). Pengaruh set kesempatan investasi dan corporate governance serta makroekonomi terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 166–177.
- Ramadhan, A. F., Hafiz, A., Nabila, A. N., Ronggur, A., & Dewinta, C. (2024). Analisis Dinamika Keadilan Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam: Studi Kasus Pencapaian Hak Tanah Masyarakat Desa Wadas terhadap Rencana Pembangunan Bendungan Bener. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 331–351.
- Reno Fitriyanti. (2016). Pertambangan Batubara Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks Teknik Kimia, Volume 1*, (Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi), 34–40.
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, R. K. D. (2012a). *Sosiologi lingkungan dan sumber daya alam*.
- Susilo, R. K. D. (2012b). *Sosiologi lingkungan dan sumber daya alam*.
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>
- the, D. L.-H. of I. P. in, & 2009, undefined. (2010). SWOT analysis. *Wiley Online Library*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9780470592663.ch24>

UU No 22 1967 Nomor 22

UU No 4 Tahun 2009

UU No. 11 Tahun 1967

UU No. 23 Tahun 2014

UU No. 3 Tahun 2020

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945